P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

[1]Azkiya Shafa Adita, [2]Nuryadin, [3]Mery Wanialisa, [4]Joni Efendi
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

E-mail: [1]azkiya.2214190011@upi-yai.ac.id, [2]nuryadin@upi-yai.ac.id,
[3]mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, [4]joni.efendi@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 36 perusahaan dengan total observasi sebanyak 108. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* EViews 13. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, serta komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan secara simultan, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Audit Report Lag*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of company size, audit tenure, and audit committee on audit report lag in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The research method used is quantitative. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 36 companies with a total of 108 observations. The analytical technique used was panel data regression, using the EViews 13 software. The results of this study indicate that company size has a negative and significant effect on audit report lag, audit tenure has a negative and significant effect on audit report lag, and the audit committee has a negative and significant effect on audit report lag. Meanwhile, when analyzed simultaneously, company size, audit tenure, and the audit committee have a significant effect on audit report lag.

Keywords : Company Size, Audit Tenure, Audit Committee, and Audit Report Lag.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang tepat waktu menjadi salah satu dasar kepercayaan pemangku kepentingan, terutama pada sektor perbankan yang mengelola dana publik dalam jumlah besar. Per Juni 2024, total aset perbankan Indonesia mencapai Rp12.048,21 triliun (OJK, 2024). Oleh karena itu, laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu berpotensi mengurangi nilai relevansi informasi dan berdampak pada kepercayaan publik. Sunarsih et al. (2021) menyatakan bahwa panjangnya periode *audit report lag* meningkatkan risiko berkurangnya relevansi informasi keuangan. Pemerintah melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Namun, BEI masih mencatat 129

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2023 dan menerima sanksi teguran beserta denda (BEI, 2024), setelah sebelumnya 61 perusahaan mengalami nasib serupa pada tahun 2022 (BEI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *audit report lag* masih menjadi permasalahan yang perlu dikaji.

Salah satu faktor yang banyak dikaitkan dengan *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Artaningrum & Wasita (2020) menemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya dan sistem pengendalian internal yang lebih memadai sehingga dapat mempercepat proses audit. Namun, kompleksitas transaksi pada perusahaan besar juga berpotensi memperpanjang proses audit sehingga hubungan keduanya masih menunjukkan hasil yang beragam.

Selain itu, *audit tenure* juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Diana & Hidayat (2022) menemukan bahwa semakin lama hubungan perikatan auditor dengan klien, semakin singkat *audit report lag* karena auditor memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik perusahaan. Di sisi lain, masa perikatan yang panjang dapat menimbulkan perhatian terhadap independensi auditor sehingga aspek tersebut tetap relevan untuk dikaji.

Faktor penting lainnya yaitu, komite audit yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mendukung koordinasi dengan auditor eksternal. Syahzuni & Wulandari (2024) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dalam mempersingkat *audit report lag*. Sebaliknya Retno & Restuti (2025) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* masih belum konsisten.

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai faktor yang memengaruhi *audit report lag*, khususnya pada sektor perbankan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal, yaitu pemegang saham, dan agen, yaitu manajemen, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Hendrastuti & Harahap (2023) menjelaskan bahwa konflik tersebut muncul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen serta adanya ketimpangan informasi yang dimiliki kedua pihak.

Konflik keagenan dapat menimbulkan biaya keagenan yang mencakup biaya pengawasan, biaya pengikatan, dan kerugian residual. Jensen dan Meckling (dalam Hendrastuti & Harahap, 2023) menjelaskan bahwa audit independen merupakan salah satu bentuk mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik tersebut. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mendukung kualitas informasi yang disampaikan perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan terjadinya *audit report lag*. Mekanisme pengawasan dan pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi sehingga proses audit lebih efisien. Sebaliknya, lemahnya mekanisme tersebut dapat meningkatkan kompleksitas pemeriksaan dan memperpanjang *audit report lag*.

Teori keagenan juga relevan dengan ketiga variabel penelitian. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kebutuhan pengawasan yang lebih besar, *audit tenure* dapat membantu auditor memahami karakteristik klien, sedangkan komite audit berfungsi memperkuat pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Ketiga faktor tersebut mencerminkan efektivitas mekanisme

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

pengawasan perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan dan mendukung penyelesaian audit secara tepat waktu.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan upaya pihak yang memiliki informasi lebih banyak untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang memiliki keterbatasan informasi guna mengurangi asimetri informasi. Spence (dalam Elwisam et al., 2024) menjelaskan bahwa manajemen dapat menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian informasi dapat menjadi sinyal positif yang mencerminkan transparansi dan kondisi perusahaan.

Nur et al. (2024) menjelaskan bahwa informasi yang kredibel dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi serta menekan persepsi risiko investor. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipandang sebagai sinyal negatif karena menghambat pihak eksternal dalam memperoleh informasi yang relevan.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar memiliki tuntutan transparansi yang lebih tinggi, auditor dengan *tenure* yang memadai dapat meningkatkan efisiensi audit, sedangkan komite audit yang efektif menunjukkan komitmen terhadap tata kelola perusahaan. Dengan demikian, *audit report lag* yang lebih singkat dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal tata kelola dan kualitas informasi yang baik kepada pemangku kepentingan.

2.3 *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan rentang waktu antara akhir tahun buku dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Ivanka et al. (2025) mendefinisikannya sebagai jumlah hari kalender sejak akhir tahun fiskal hingga laporan auditor eksternal diterbitkan. Keterlambatan audit dapat mengurangi relevansi informasi keuangan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Audit report lag yang panjang juga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kondisi dan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari kalender antara 31 Desember dan tanggal laporan auditor independen ditandatangani.

Audit Report Lag = Tanggal laporan auditor – Tanggal 31 Desember

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan gambran skala operasional perusahaan yang diukur melalui indikator keuangan yang bersifat kuantitatif. Astuti & Ridha (2024) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun aktivitas operasionalnya. Hia et al. (2023) menambahkan bahwa perusahaan berskala besar biasanya didukung sistem pengendalian internal yang lebih memadai, secara langsung membantu meningkatkan efisiensi dalam proses audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Transformasi ini dilakukan untuk mereduksi kesenjangan nilai aset yang sangat besar antar perusahaan sehingga distribusi data menjadi lebih normal dan hasil analisis statistik lebih valid.

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

2.5 Audit Tenure

Audit tenure mengacu pada lamanya perikatan kerja sama antara

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

kantor akuntan publik dan kliennya secara berturut-turut. Farumi et al. (2023) dan Latiefah & Handayani (2024) mendefinisikannya sebagai durasi hubungan audit yang berlangsung berkesinambungan, di mana lamanya perikatan tersebut dapat memengaruhi independensi auditor sekaligus kualitas dan efisiensi proses audit. Auditor yang sudah lama menangani klien yang sama biasanya lebih paham sistem akuntansi, operasional, dan profil risiko perusahaan tersebut, sehingga proses audit bisa diselesaikan lebih efisien.

Dalam penelitian ini, *audit tenure* diukur dengan skala numerik yang dimulai dari angka 1 pada tahun pertama perikatan dan bertambah satu setiap tahunnya, serta dihitung ulang dari angka 1 apabila terjadi pergantian kantor akuntan publik.

Audit Tenure = Jumlah tahun perikatan antara KAP dan perusahaan

2.6 Komite Audit

Komite audit adalah organ pengawas yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepadanya. Tugasnya mencakup pemantauan penyajian laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. Ivanka et al. (2025) menegaskan bahwa komite audit terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan dan berperan mewujudkan praktik *good corporate governance* yang lebih efektif. Wandrianto et al. (2021) menambahkan bahwa komite audit yang kompeten dan independen memiliki peran penting dalam menjaga keandalan dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Meirawati et al. (2022) menjelaskan bahwa perusahaan melalui total aset yang lebih luas umumnya ditunjang oleh sistem pengawasan internal akan makin tepat serta sumber daya yang lebih memadai. Kondisi tersebut dapat membantu proses penyusunan dan penyiapan dokumen audit berjalan lebih cepat sehingga auditor lebih mudah menyelesaikan tugasnya secara efisien. Ketika informasi dan dokumen yang dibutuhkan telah tersedia dengan baik, waktu yang diperlukan dalam proses audit juga cenderung menjadi lebih singkat. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih tinggi dari regulator maupun investor. Hal ini membuat manajemen lebih terdorong untuk menjaga data keuangan yang tepat jadwal sebagai indikasi positif bagi pasar.

Dalam penelitian Elani et al. (2021) dengan Utami & Yanti (2023) menyebutkan yakni ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan Sartika & Cheisviyanny (2025) menyebutkan yakni tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

H1 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Fajriyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa auditor melalui masa kerja sama yang lebih panjang bersama klien biasanya lebih memahami sistem akuntansi, proses bisnis, dan juga karakteristik risiko perusahaan dengan lebih baik. Pemahaman ini berkembang dari pengalaman yang diperoleh selama masa perikatan audit berlangsung. Hal itu dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mempercepat penyelesaian audit.

Dalam hasil penelitian sebelumnya, Diana & Hidayat (2022) dengan Ashar et al. (2025) menghasilkan temuan yang sama meskipun pada sektor perusahaan yang berbeda, mereka menemukan yakni adanya dampak negatif

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

dan signifikan dalam variabel *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

H2 : *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

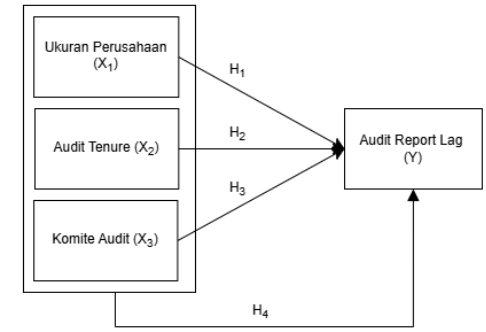
Ivanka et al. (2025) mengungkapkan bahwa komite audit yang aktif dan memiliki jumlah individu yang memadai dapat berperan penting dalam mendukung kelancaran proses audit. Komite audit fungsinya menjadi pengait antara manajemen serta auditor eksternal, termasuk dipastikannya dokumen yang dibutuhkan tersedia, menjaga koordinasi tetap berjalan dengan baik, serta membantu manajemen merespons kebutuhan auditor selama proses pemeriksaan berlangsung. Dukungan tersebut membuat proses audit menjadi lebih terstruktur dan membantu mempercepat penyelesaiannya.

Dalam hasil penelitian sebelumnya, Uly & Julianto (2022) dengan Sartika & Cheisviyanny (2025) mengemukakan hasil temuan yang sama yakni terdapat dampak negatif dan signifikan dalam variabel komite audit terhadap *audit report lag*. Sedangkan Syifa et al. (2026) menemukan yakni terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap *audit report lag*.

H3 : Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Meirawati et al. (2022) menjelaskan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih memadai sehingga dapat mendukung efisiensi audit. Fajriyah et al. (2024) menyatakan bahwa auditor dengan masa perikatan yang lebih panjang cenderung lebih memahami sistem akuntansi, proses bisnis, dan risiko klien sehingga proses audit dapat berlangsung lebih efisien. Ivanka et al. (2025) menjelaskan bahwa komite audit yang aktif dan memiliki jumlah anggota yang memadai dapat mendukung kelancaran proses audit. Ketiga variabel tersebut diperkirakan memengaruhi *audit report lag* melalui perannya terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit.

H4 : Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. studi ini menggunakan data sekunder yang muncul dari data perusahaan yang telah ditampilkan. Data mencakup data keuangan tahunan yang sudah diaudit serta data tahunan (*annual report*) perusahaan. Seluruh data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai landasan informasi resmi yang membagikan data perusahaan yang termuat di pasar modal Indonesia.

3.2 Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah semua perusahaan bidang perbankan yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2022-2024. Pada data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), total perusahaan yang termasuk pada bidang perbankan tercatat sebanyak 48 perusahaan hingga akhir tahun 2024. Jumlah tersebut menjadi populasi yang digunakan dalam proses penentuan sampel penelitian.

3.3 Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini dilaksanakan melalui *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

semua perusahaan dalam populasi memenuhi semua kriteria yang selaras dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil *purposive sampling* total perusahaan yang ditetapkan sebagai observasi pada penelitian ini sejumlah 36 perusahaan dan jumlah data penelitian yang dijalankan ialah sebanyak 108.

3.4 Data Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menjalankan metode studi dokumentasi yaitu melalui menghimpun data, menulis, serta mengolah informasi melalui beberapa dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Selanjutnya data tersebut ditabulasikan ke dalam lembar kerja Microsoft Excel sebelum diolah lebih lanjut menggunakan *Econometric Views* (EViews). Analisis uji data yang dilakukan antara lain, analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan juga uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskripstif

Agar mengetahui uraian umum data penelitian, dilaksanakan analisis deskriptif yang menyajikan hasil berupa nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Adapun hasil statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Date: 06/08/26 Time: 14:30
Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	64.34259	31.76801	1.824074	3.916667
Median	67.50000	31.22332	2.000000	4.000000
Maximum	121.0000	35.42552	3.000000	7.000000
Minimum	15.00000	28.62983	1.000000	2.000000
Std. Dev.	24.23991	1.703613	0.818349	1.068889
Skewness	-0.214753	0.438511	0.332494	0.996615
Kurtosis	1.968443	2.323106	1.582666	3.592344
Jarque-Bera	5.618628	5.523097	11.02970	19.45726
Probability	0.060246	0.063194	0.004027	0.000060
Sum	6949.000	3430.945	197.0000	423.0000
Sum Sq. Dev.	62870.32	310.5460	71.65741	122.2500
Observations	108	108	108	108

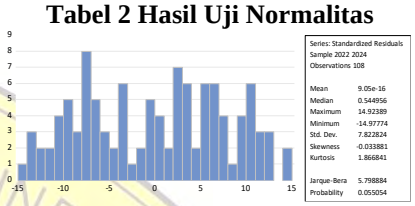
4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel dijalankan pengujian terhadap tiga model persamaan yang mencakup *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), serta *Random Effect Model* (REM). Kemudian untuk menetapkan model yang paling tepat yang akan dijalankan pada analisis regresi data panel, dilakukan uji estimasi model yang terdiri dari uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil uji yang dijalankan, didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Merujuk pada hasil tersebut, nilai probabilitas berada pada angka 0.055054 yang melebihi 0.05, maka data disebutkan berdistribusi normal. Hasil uji ini juga didukung oleh uji *Jarque-Bera* yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai kritis tabel *Chi-square* yaitu 5.798884 < 7.81473 pada df = k-1 (4-1=3) dengan derajat kebebasan 0.05, maka didapatkan kesimpulan yakni data mencukupi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.045774	0.565515
X2	0.045774	1.000000	0.132663
X3	0.565515	0.132663	1.000000

Merujuk pada tabel, tidak ditemukan nilai koefisien korelasi pada variabel independen yang melebihi 0,80. Kondisi tersebut menandakan bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/08/26 Time: 14:27
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 108
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.82226	14.08936	-1.193970	0.2366
X1	0.694026	0.451236	1.538054	0.1286
X2	0.172958	0.092067	1.878613	0.0645
X3	-0.116919	0.255080	-0.458361	0.6481

Merujuk pada hasil Uji Glejser, variabel independen mempunyai nilai probabilitas yang lebih dari 0.05. Di variabel ukuran perusahaan senilai 0.1286, probabilitas *audit tenure* senilai 0.0645, serta probabilitas komite audit senilai 0.6481. Dengan demikian, dapat diidentifikasi tidak ada heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

R-squared	0.995210	Mean dependent var	243.1947
Adjusted R-squared	0.992572	S.D. dependent var	256.9839
S.E. of regression	9.741614	Sum squared resid	6548.034
F-statistic	377.2563	Durbin-Watson stat	2.107039
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Durbin-Watson (DW) pada model regresi terbaik *Fixed Effect Model* tercatat sebesar 2.107039. Pada tabel Durbin-Watson melalui n=108 serta k=3, maka didapati nilai batas bawah dL senilai 1.6297 serta batas atas dU senilai 1.7437, serta nilai 4-dU = 4 – 1.7437= 2.2563, yang berada di antara 1.6297 < 2.107039 < 2.2563 didapatkan kesimpulan yakni model regresi pada studi ini bebas dari kendala autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/08/26 Time: 14:28
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 108
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80.88240	12.48539	6.478165	0.0000
X1	-0.898964	0.366748	-2.451178	0.0168
X2	-0.830230	0.253118	-3.280007	0.0016
X3	-3.455206	0.646840	-5.341672	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.995210	Mean dependent var	243.1947
Adjusted R-squared	0.992572	S.D. dependent var	256.9839
S.E. of regression	9.741614	Sum squared resid	6548.034
F-statistic	377.2563	Durbin-Watson stat	2.107039
Prob(F-statistic)	0.000000		

a. Analisis Koefisien Korelasi

Mengacu pada tabel model Fixed Effect diperoleh *Adjusted R-Square* pada probabilitas Ukuran Perusahaan, probabilitas *Audit Tenure*, probabilitas Komite Audit bersama *Audit Report Lag* yakni senilai 0.992572. Hasil perhitungan menyebutkan yakni nilai R adalah √0.992572 = 0.996279. Nilai ini menandakan bahwa variabel independen memiliki kaitan yang sangat kuat dengan variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis di atas menunjukkan persamaan regresi linier berganda ialah:

Y = 80.88240 (C) - 0.898964 (X1) - 0.830230 (X2) - 3.455206 (X3)

Persamaan regresi berganda menunjukkan pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen dapat diuraikan ialah:

- Nilai konstanta yang didapat ialah senilai 80.88240, hal ini menyebutkan yakni jika nilai variabel-variabel Independen ukuran perusahaan, *audit tenure*, serta komite audit bernilai nol (0),

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

didapati *audit report lag* senilai 80.88240.

- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan -0.898964 artinya setiap kenaikan 1 nilai ukuran perusahaan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 0.898964 satuan. Pada hal ini, nilai koefisien regresi *audit tenure* serta komite audit dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi *audit tenure* -0.830230 artinya setiap kenaikan 1 nilai *audit tenure*, didapati *audit report lag* akan berkurang senilai 0.830230 satuan. Dalam hal ini, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan serta komite audit dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi komite audit -3.455206 artinya setiap kenaikan 1 nilai komite audit, didapati *audit report lag* akan turun senilai 3.455206 satuan. Dalam hal ini, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan dan *audit tenure* dianggap tetap.

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Merujuk pada tabel hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM), uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Ukuran perusahaan t-hitung > t-tabel -2.451178 > 1.98304 dan probabilitas < 0.05 yaitu 0.0168 < 0.05 hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial punya pengaruh secara negatif serta signifikan pada *audit report lag*.
- *Audit tenure* t-hitung > t-tabel -3.280007 > 1.98304 serta probabilitas < 0.05 ialah 0.0016 < 0.05 menyebutkan yakni *audit tenure* secara parsial punya pengaruh secara negatif serta signifikan pada *audit report lag*.
- Komite audit t-hitung > t-tabel -5.341672 > 1.98304 serta probabilitas < 0.05 ialah 0.0000 < 0.05 menyebutkan yakni komite audit secara parsial punya pengaruh secara negatif serta signifikan pada *audit report lag*.

d. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Pada hasil uji statistik output *Fixed Effect Model*, output regresi menyebutkan nilai signifikansi 0.000000 < 0.05 (5%), jikalau nilai pada $\alpha = 0{,}05$ dan df = 108 (108-3-1) =104, N1= 3 ialah 2.69. Maka F-hitung 377.2563 > 2.69, sehingga didapatkan kesimpulan yakni secara bersamaan ukuran perusahaan, *audit tenure* serta komite audit berpengaruh secara bersama-sama pada variabel *audit report lag* di perusahaan sektor perbankan yang termuat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2022- 2024.

e. Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel output model *Fixed Effect* dapat dipahami yakni nilai *Adjusted R-squared* berada pada angka 0.992572 maksudnya secara bersamaan variable ukuran perusahaan, *audit tenure* serta komite audit punya kontribusi menerangkan *audit report lag* senilai 99.2572 %, sedangkan sisanya senilai 0,7428% (100% - 99.2572 %) terpengaruh oleh variabel lain yang tidak dikaji kedalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Pada hasil analisis data serta uraian yang telah dijalankan terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, serta Komite Audit pada *Audit Report Lag* di

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

perusahaan sektor perbankan yang termuat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2022-2024, didapatkan kesimpulan yakni :

a. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada *Audit Report Lag*. Temuan tersebut menunjukkan yakni perusahaan yang punya ukuran lebih besar cenderung mampu mempercepat proses penyelesaian audit.
b. *Audit Tenure* juga terbukti memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada *Audit Report Lag*. Makin lama kaitan kerja sama pada auditor dengan perusahaan, makin baik pengertian auditor pada karakter bisnis, sistem operasional, serta risiko perusahaan. Keadaan tersebut menyebabkan auditor dalam melaksanakan aktivitas audit secara lebih efektif serta efisien maka waktu penyelesaian audit akan jadi lebih singkat.
c. Komite Audit terbukti memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada *Audit Report Lag*. Kemunculan Komite Audit yang efektif mampu menaikkan fungsi pengawasan pada aktivitas pelaporan keuangan serta memperkuat koordinasi antara manajemen dan auditor eksternal. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang akan menghambat aktivitas audit dapat diminimalkan maka penyelesaian audit akan dilakukan secara lebih cepat.
d. Secara simultan, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, serta Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan pada *Audit Report Lag*.

DAFTAR PUSTAKA

Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN REPUTASI KAP PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, *15*(1), 21–26. https://doi.org/10.36002/jep.v15i1.1074

Ashar, M., Reskiamalia, A. A., Amiruddin, A., & Syamsuddin, S. (2025). The Effect of Audit Tenure and Audit Opinion on Audit Report Lag: A Study of Indonesian Manufacturing Companies. *Golden Ratio of Auditing Research*, *6*(1), 11–24. https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1305

Astuti, I. N., & Ridha, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-202. *SI-MEN*, *15*(1), 1–9. https://doi.org/10.36083/si-men.v15i1.316

BEI. (2023). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202305/48f6cd108c_cc0634012e.pdf

BEI. (2024). *Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202407/9a022234c9_de3f3ad5ad.pdf

Diana, H., & Hidayat, D. (2022). The effect of audit tenure and size of public accountant firm on audit

report lag with auditor industry specialization as moderating variable. *INFLUENCE: International Journal of …*, *4*(1), 227–238. https://doi.org/10.54783/influencejournal.v4i1.21

Elani, E., Agustin, C. R., Sulastri, E. D., Akbar, S. M., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, And Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020. *Review of International Geographical Education Online*, *11*(5), 3176–3188. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.208

Elwisam, Muhani, Ria, Digdowiseiso, K., Kartini, Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: A Bibliometric Analysis. *Revista de Gestão Social E Ambiental - RGSA*, *18*(3), 1–13. https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-092

Fajriyah, P. I., Rahayu, M., & Nursina, N. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *7*(3), 155–165. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i3.4261

Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of audit committee, auditor industry specialization, and audit tenure on audit report lag. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, *6*(1), 58–77. https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8687

Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *10*(1), 85–100. https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085

Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sosial Teknologi*, *3*(4), 311–316. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i4.681

Ivanka, A., Riadi, R., Liansari, A. L., Lourent, J., & Anindya, D. A. (2025). Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *6*(3), 1876–1891. https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7550

Latiefah, A., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report lag pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, *3*(3), 2579–2596. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.490

Meirawati, E., Relasari, R., Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Journal Management, Business, and Accounting (MBIA)*, *21*(3), 377–394. https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131

Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori

Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, *4*(2), 55–65. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564

OJK. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia----Juni-2024/STATISTIK PERBANKAN INDONESIA - JUNI 2024.pdf

Retno, M. M. A., & Restuti, M. D. (2025). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, *4*(1), 83–99. https://doi.org/10.24246/dekat.v4i1.17741

Sartika, D., & Cheisviyanny, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *7*(1), 126–139. https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2118

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13

Syahzuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(1), 111–133. https://doi.org/10.36733/juara.v14i1.8732

Syifa, N. A., Hidayat, W. W., & Khasanah, U. (2026). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, *25*(8). https://doi.org/10.2238/abbg7f58

Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, *1*(1), 37–52. https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750

Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, *5*(3), 295–303. https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.986

Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 325–336. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607